

PENDEDERAN IKAN GABUS (*Channa striata*) DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK LAMA PENYINARAN LAMPU

Muhammad Rizki Maulana dan Samsul Fajar

*Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar
Jl. Sempur No. 1 Bogor, 16154
Email: pelnisbppbat@yahoo.com*

ABSTRAK

Ikan gabus merupakan ikan asli Indonesia. Ikan gabus dikenal sebagai ikan predator ini banyak ditemukan di danau, sungai, sendang, parit, rawa-rawa, sawah, bahkan perairan yang rendah kadar oksigen. Ikan memiliki banyak manfaat selain sebagai bahan pangan juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan medis. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan sintasannya. Pendederan ikan gabus dilakukan di dalam kolam, menggunakan teknik lama waktu penyinaran cahaya pada media budidaya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kebiasaan makan dan pertumbuhan optimal pada ikan gabus. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa biomassa rata-rata ikan yang menggunakan pencahayaan mencapai 2,03 gram dan sintasan kehidupannya mencapai 96,53%. Dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pencahayaan biomassa yang diperoleh hanya 1,49 gram dan untuk sintasan kehidupannya 88,54%.

KATA KUNCI: pendederan, ikan gabus, *channa striata*, penyinaran

PENDAHULUAN

Ikan gabus merupakan ikan asli Indonesia. Ikan gabus dikenal sebagai ikan predator ini banyak ditemukan di danau, sungai, sendang, parit, rawa-rawa, sawah, bahkan perairan yang rendah kadar oksigen. Ikan gabus juga dikenal mengandung albumin, kepopuleran ikan gabus mulai meluas semenjak ada beberapa rumah sakit yang memanfaatkan ikan gabus sebagai sumber albumin bagi pasien yang kekurangan albumin (hipoalbumin), serta untuk terapi pengobatan, mempercepat penyembuhan luka bakar, luka biasa maupun luka pascaoperasi. Hal ini menyebabkan ikan gabus banyak dieksploitasi dari alam, sehingga ketersediaan gabus di alam mulai menurun, karena banyaknya penangkapan ikan gabus dari alam untuk kebutuhan medis dan konsumsi.

Sehingga perlu dilakukan budidaya ikan gabus. Salah satu kegiatan budidaya ikan gabus adalah pendederan ikan gabus, pendederan ikan gabus biasanya dilakukan di dalam kolam, karena kurang terkontrol di kolam, sehingga laju pertumbuhan dan sintasan rendah. Perlu dilakukan kegiatan di

wadah terkontrol untuk bias meningkatkan produksi benih ikan gabus yang ditederkan.

Salah satu upaya mendukung kegiatan pendederan adalah menggunakan teknik lama waktu penyinaran cahaya pada media budidaya, teknik ini bisa digunakan untuk mengetahui kebiasaan makan dan pertumbuhan optimal pada ikan gabus dengan mempelajari habitat asli ikan gabus yang hidup pada perairan rawa atau danau yang relatif gelap atau kurang mendapat cahaya (Riani & Dana, 2003). Menurut Bret (1979), untuk ikan air tawar, pengaruh periode waktu pencahayaan yang relatif lama dapat meningkatkan pertumbuhan walaupun kecil, sedangkan penurunan periode waktu pencahayaan dapat menghambat pertumbuhan.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Pendederan ikan gabus dilakukan selama 4 minggu berlokasi di Lab. Basah Instalasi Penelitian Lingkungan Perikanan Budidaya dan Toksikologi, Ciblagung, BPPBAT Bogor.

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan adalah: Bak plastik, Lampu 4 watt, *timer*, *heater* air, *blower*, timbangan digital, penggaris dan lain-lainnya.

Bahan yang digunakan adalah: ikan gabus dan pakan ikan komersial

Metode kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah melakukan penyiapan wadah dan instalasi pemasangan lampu dan *timer* untuk pendederan. Pada saat pemasangan lampu dilakukan pengukuran intensitas cahaya terlebih dahulu yaitu sebesar 500 *lux*. Setelah pemasangan instalasi lampu kemudian dilakukan penyetelan waktu pencahayaan lampu menggunakan *timer*. Waktu penyetelan yang digunakan adalah 6 jam terang dan 18 jam gelap. Setelah penyetelan lampu dan waktu pencahayaan kemudian dilakukan pengisian air, air yang diisi sebanyak 20 liter atau tinggi \pm 10 cm.

Pendederan

Setelah media pendederan sudah disiapkan, kemudian dilakukan penebaran ikan dengan padat tebar 2 ekor/liter. sebelum dilakukan penebaran, dilakukan pengukuran

bobot dan panjang ikan awal. Pakan yang digunakan adalah pakan komersial dengan jumlah \pm 5% dari biomas total ikan pakan yang tidak termakan kemudian ditimbang dan dicatat. Setiap 1 minggu sekali dilakukan pengukuran panjang dan bobot biomassa ikan.

HASIL DAN BAHASAN

Berdasarkan hasil pendederan yang dilakukan dengan membandingkan yang tidak menggunakan waktu pencahayaan diperoleh data laju pertumbuhan biomassa dan sintasan sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil di atas diketahui bahwa biomassa rata-rata ikan yang menggunakan waktu pencahayaan dan sintasan lebih besar yaitu 2,03 gram dan 96,53%. Dibandingkan dengan yang tidak menggunakan waktu pencahayaan yaitu 1,49 gram untuk biomassa rata-ratanya dan 88,54% untuk sintasan. Hal ini sesuai berdasarkan Brett (1979) untuk ikan air tawar, pengaruh periode waktu pencahayaan yang relatif lama dapat meningkatkan pertumbuhan walaupun kecil, sedangkan penurunan periode waktu pencahayaan dapat menghambat pertumbuhan.



Gambar 1. Bak Pendederan



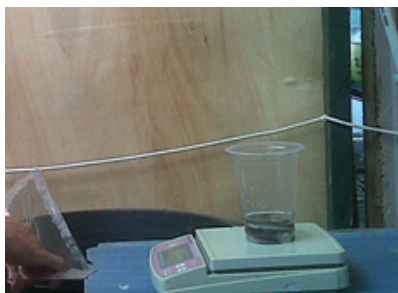
Gambar 2. Lampu



Gambar 3. Timbangan Digital



Gambar 4. *Timer* Waktu



Gambar 5. Penimbangan ikan



Gambar 6. Pengukuran panjang total



Gambar 7. Setting timer lampu dan bak pemeliharaan

Tabel 1. Biomassa rata-rata dan sintasan akhir pendederan ikan gabus

Perlakuan	Biomassa rata-rata (g)	Sintasan (%)
Tanpa cahaya	1,49	88,54
Foto periode	2,03	96,53

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan waktu pencahayaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pertumbuhan biomassa ikan dan sintasan ikan gabus. Sehingga mungkin dapat diaplikasikan pada kegiatan pendederan ikan gabus di dalam (*indoor hatchery*).

UCAPAN TERIMA KASIH

DIPA tahun 2014 Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar

DAFTAR ACUAN

- Brett, J.R. (1979). Environmental factor and growth in fish physiology. Hoar & Randall (Eds.). Academic Press. London, VIII, 599-675.
- Riani, E., & Dana, D. (2003). Pengaruh intensitas cahaya terhadap pertumbuhan, kelangsungan hidup dan kualitas larva udang windu (*Penaeus monodon* Fab). *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, hlm. 41-45.

